

**ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KERJASAMA DALAM PERCAKAPAN FILM  
“LASKAR PELANGI” KARYA ANDRE HIRATA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI  
MATERI AJAR KESANTUNAN BERBAHASA SISWA SMP NEGERI 1 KARTASURA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**Devi Darnita**

**A310120220**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KERJASAMA DALAM PERCAKAPAN  
FILM "LASKAR PELANGI" KARYA ANDRE HIRATA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MATERI AJAR KESANTUNAN BERBAHASA  
SISWA SMP NEGERI 1 KARTASURA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**Devi Darnita**

**A310120220**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Markhamah M. Hum**  
**NIP.19560414 198703 2001**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KERJASAMA DALAM PERCAKAPAN  
FILM "LASKAR PELANGI" KARYA ANDRE HIRATA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MATERI AJAR KESANTUNAN BERBAHASA  
SISWA SMP NEGERI 1 KARTASURA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Devi Darnita  
A310120220

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Padahari, tanggal: Senin, 28 November 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum  
Pembimbing
2. Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.  
Anggota I Dewan Penguji
3. Drs. Andi Haris P, M. Hum.  
Anggota II Dewan Penguji



Surakarta, Rabu 7 Desember 2016  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah pusblikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,...November 2016



Devi Darnita

A310120220

**ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KERJASAMA DALAM  
PERCAKAPAN FILM “LASKAR PELANGI” KARYA ANDRE HIRATA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MATERI AJAR KESANTUNAN  
BERBAHASA SISWA SMP NEGERI 1 KARTASURA**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe: (1) describe the forms of deviation principle of cooperation in the film conversation "Lakar Rainbow" by Andre Hirata; (2) describes the implementation of use conversation in the film Laskar Pelangi by Andre Hirata as teaching materials politeness students of SMP Negeri 1 Kartasura. This study used descriptive qualitative method. The data source of this research is the film script by Andre Hirata Laskar Pelangi. The data in this study a conversation or dialogue in the form of words, phrases, clauses, and sentences that contain a violation of the principle of cooperation in conversation film Laskar Pelangi by Andre Hirata. This research data collection techniques using the technique refer to obtain data done by listening to language use. Technical analysis of the data using a unified method pragmatic. The findings of this study indicate that: (1) The deviation of the principle of cooperation in the form of use of conversation in the film Lakar Pelangi by Andre Hirata there are some deviations principles of cooperation, 1) deviation maxim of quantity, 2) the deviation maxim of quality, 3) the deviation maxim of relevance, 4) deviation maxim way or implementation. A form of deviation principle of cooperation in the form of use of conversation in the film Lakar Pelangi by Andre Hirata there is some form of deviation principle of cooperation, the first deviation maxim of quantity, (a) speaker declared redundant information, (b) the speaker represents information that is not needed, the second deviation maxim of quality, (a) the speaker states the information that there is no evidence, (b) the speaker states the information unreasonable or illogical, third deviation maxim of relevance, speakers declared irrelevant information so that the impression hilarious, fourth deviation maxim implementation, (a) speakers stating the information vague that meaning was not clear, (b) the speaker states the information is ambiguous. (2) the implementation is the use of conversation in the film Lakar Pelangi by Andre Hirata as teaching materials politeness students in language learning in junior high school use language conversation polite, especially on VIII grade ie at SK 2. introduce yourself with simple sentences and language was polite, KD 5.1 introduce others degan right greeting sentence and the language santun. dan KD 5.2 greet others by using the right greeting sentence and polite language.

**Keywords:** deviation principles of cooperation, film script, politeness speak, and pragmatics

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) mendeskripsikan wujud-wujud penyimpangan prinsip kerjasama dalam percakapan film “Lakar Pelangi” karya Andre Hirata; (2) mendeskripsikan implementasinya penggunaan percakapan dalam film Laskar Pelangi karya Andre Hirata itu sebagai materi ajar kesantunan berbahasa siswa di SMP Negeri 1 Kartasura. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah naskah film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata. Data dalam penelitian ini berupa percakapan atau dialog yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknis analisis data menggunakan menggunakan metode padan pragmatis. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penyimpangan prinsip kerjasama berupa Penggunaan Percakapan dalam film Lakar Pelangi karya Andre Hirata terdapat beberapa penyimpangan prinsip kerjasama, 1) penyimpangan maksim kuantitas, 2) penyimpangan maksim kualitas, 3) penyimpangan maksim relevansi, 4) penyimpangan maksim cara atau pelaksanaan. Wujud penyimpangan prinsip kerjasama berupa Penggunaan Percakapan dalam film Lakar Pelangi karya Andre Hirata terdapat beberapa wujud penyimpangan prinsip kerjasama, pertama penyimpangan maksim kuantitas, (a) penutur menyatakan informasi yang berlebihan, (b) penutur menyatakan informasi yang tidak dibutuhkan, kedua penyimpangan maksim kualitas, (a) penutur menyatakan informasi yang tidak ada bukti, (b) penutur mengatakan informasi yang tidak masuk akal atau tidak logis, ketiga penyimpangan maksim relevansi, penutur menyatakan informasi yang tidak relevan sehingga menimbulkan kesan lucu, keempat penyimpangan maksim pelaksanaan, (a) penutur menyatakan informasi yang samar yaitu makna yang disampaikan tidak jelas, (b) penutur menyatakan informasi yang ambigu.(2) Implementasinya penggunaan percakapan dalam film Lakar Pelangi karya Andre Hirata sebagai materi ajar kesantunan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa di SMP penggunaan percakapan bahasa santun khususnya pada kelas VIII yaitu pada SK 2. memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun, KD 5.1 Memperkenalkan orang lain dengan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun. Dan KD 5.2 menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun.

**Kata Kunci:** kesantunan berbahasa, naskah film, penyimpangan prinsip kerjasama, dan pragmatik.

## 1. PENDAHULUAN

Pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang selalu berkembang dari masa ke masa memegang peranan penting dalam dunia kebahasaan. Sebagai mana yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan sebagai wujud komunikasi

dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya memang komunikasi secara mutlak merupakan bagian terpenting bagi kehidupan kita, tidak terkecuali pada percakapan dalam film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata ini. Komunikasi yang berhasil terjadi apabila lawan tutur tersebut dapat menangkap makna penutur yang sesungguhnya lewat tuturan-tuturannya

Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi akan berkaitan erat dengan studi pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa secara eksternal, yakni bagaimana memahami maksud yang tersirat dibalik tuturan yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi. Yule (2006: 34) satuan lingual tertentu digunakan dalam berkomunikasi yang sebenarnya dan membatasi bahwa pragmatik studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh mitra tutur (pembaca). Menurut Brown dan Levinson dalam Markamah (1987), kesantunan berbahasa ini dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri, atau wajah, pembicara maupun pendengar. Prinsip kesantunan dalam berkomunikasi merupakan sesuatu yang universal, meskipun setiap budaya dan kelompok masyarakat memiliki ukuran kesantunan dan ungkapan kesantunan yang beraneka ragam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada penelitian ini diperkuat dengan landasan teori Menurut Yule (2006: 3-4) Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Studi pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis apa yang dimaksudkan dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna bagaimana konteks ini berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana penutur mengatur apa yang ingin dikatakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara.

Grice dalam (Nadar, 2009: 25) mengenai maksim-maksim PKS berikut ini penjelasannya.

a. Maksim Kuantitas (The Maxim of Quantity)

Maksim kuantitas : (a) Berikanlah informasi Anda sesuai kebutuhan dalam rangka tujuan atau maksud pertuturan. (b) jangan memberikan informasi yang berlebihan melebihi kebutuhan.

b. Maksim Kualitas (The Maxim of Quality)

Maksim kualitas: (a) jangan mengatakan sesuatu yang tidak benar. (b) jangan mengatakan sesuatu yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan secara memadai.

c. Maksim Relevansi (The Maxim of Relevance)

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan.

d. Maksim Pelaksanaan (The Maxim of Manner)

Maksim pelaksanaan: (a) Hindari ungkapan yang tidak jelas. (b) Hindari ungkapan yang membingungkan. (c) hindari ungkapan berkepanjangan. (d) Ungkapkan sesuatu secara runtut.

Ada beberapa penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ishaya (2016), meneliti "*An Analysis of the Pragmatic Implicatures of Selected Advert Billboards around Jos Metropolis in Terms of Grice (1975) Maxims of Cooperative Principle*". Kesimpulan The essence of utterance in discourse, whether spoken or written is that it should elicit some response from the listener (addressee). At times we wonder why people do not behave in conformity with the message intended by the speaker or writer. Could it be due to the non-adherence of the communication to certain pragmatic, syntactic and semantic rules among other things? It is on this basis that this paper focuses on the analysis of pragmatic implicatures observed on selected advert billboards around Jos metropolis in Plateau State, Nigeria. It is primarily aimed at ascertaining the extent of adherence or otherwise of these advert billboards to Grice (1975) Maxims of Cooperative Principle (CP). The study reveals that the strength of the Cooperative Principle lies in the distinction between the Gricean Maxims. In trying to observe a Maxim they violate another. But this does not make the writers poor writers since at times they violate certain maxims in order to arouse the interest of the public to that which is advertised. The paper concludes that CP is important to our understanding of language use in the society because it enables us to know why communication: spoken or written quite often fails and how it can be more successful. Therefore, this paper suggests that advert billboards writers must always note that informativeness is what the public desires.



## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Tempat penelitian ini dilakukan di perpustakaan dan sekolah SMP Negeri 1 Kartasura. Penelitian akan dilaksanakan melalui pengamatan sebuah percakapan dalam film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirat sebagai materi ajar kesantunan berbahasa di sekolah SMP N 1 Kartasura. Waktu penelitian dari persiapan sampai analisis data selama 5 bulan.

Data dalam penelitian ini adalah percakapan atau dialog yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dalam percakapan film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata serta persepsi siswa dalam menanggapi isi percakapan film tersebut. Sumber data adalah sumber darimana data diperoleh yang berupa manusia, peristiwa, tingkah laku, dokumen, arsip, atau benda-benda lain (Maryadi. 2011:13). Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan yang berbentuk bahasa lisan dalam film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata yang selanjutnya akan diubah menjadi bahasa tulisan.

Narasumber penelitian ini pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah seluruh penutur dan mitra tutur yakni percakapan dalam film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata dan siswa SMP N 1 Kartasura. Objek penelitian ini adalah analisis prinsip kerja sama dalam percakapan film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata dan implementasinya kesantunan berbahasa siswa di SMP N 1 Kartasura.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument kunci. Sebagai instrument kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya perencana, pengumpul, dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Teknik pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak dan catat.

Keabsahan data digunakan untuk memberikan kebenaran pada data yang telah dikumpulkan. Keabsahan data ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data peneliti membandingkan data satu dengan data yang lain untuk menemukan data yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dan padan ekstralingual. Bodgan dalam Sugiyono (2006:244) memaparkan bahwa analisis data adalah “ proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan adalah tahap yang paling inti dalam sebuah penelitian pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis wujud penyimpangan prinsip kerjasama dan implementasinya penggunaan percakapan dalam film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata itu sebagai materi ajar kesantunan berbahasa siswa di SMP Negeri 1 Kartasura. Pada tahap yang dilakukan ini bertujuan untuk menemukan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan rumusan masalah. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan masalah yang ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik Yule (2006: 34) Pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang selalu berkembang dari masa ke masa memegang peranan penting dalam dunia kebahasaan. Sebagai mana yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan sebagai wujud komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kita akan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat dituturkan antar penutur dengan mitra tutur secara langsung. Sedangkan komunikasi dalam bentuk lain berwujud tulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan wujud-wujud penyimpangan prinsip kerjasama dalam percakapan film “*Laskar Pelangi*” karya Andre Hirata, (2) Mendeskripsikan implementasinya penggunaan percakapan dalam film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata itu sebagai materi ajar kesantunan berbahasa siswa di SMP Negeri 1 Kartasura. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, analisis penyimpangan prinsip kerjasama dalam percakapan film *laskar pelangi* karya Andre Hirata dan implementasinya kesantunan berbahasa siswa SMP Negeri 1 Kartasura.

**a. Wujud penyimpangan prinsip-prinsip kerjasama penggunaan percakapan dalam film Laskar Pelangi karya Andre Hirata.**

Pada bagian ini dijelaskan wujud penyimpangan prinsip-prinsip kerjasama penggunaan percakapan dalam film Laskar Pelangi karya Andre Hirata. Penyimpangan prinsip kerja sama beserta wujud penyimpangan dalam percakapan film “Laskar Pelang” karya Andre Hirata terdapat empat penyimpangan yaitu, pertama penyimpangan maksim kuantitas, (a) penutur menyatakan informasi yang berlebihan, (b) penutur menyatakan informasi yang tidak dibutuhkan, kedua penyimpangan maksim kualitas, (a) penutur menyatakan informasi yang tidak ada bukti, (b) penutur mengatakan informasi yang tidak masuk akal atau tidak logis, ketiga penyimpangan maksim relevansi, (a) penutur menyatakan informasi yang bersifat tidak relevan sehingga menimbulkan kesan lucu, keempat penyimpangan maksim pelaksanaan, (a) penutur menyatakan pernyataan yang samar yaitu makna yang disampaikan tidak jelas, (b) penutur menyatakan pernyataan yang ambigu. Berikut contoh dan analisis penyimpangan maksim kerjasama tersebut.

Penyimpangan maksim kuantitas menghendaki setiap peserta percakapan memberikan kontribusinya yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan lawan bicaranya (Astuti, 2006: 58). Tuturan yang tidak mengandung jawaban yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas. Demikian sebaliknya, apabila tuturan itu mengandung jawaban yang berlebihan akan dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas. Untuk itu dapat diperlihatkan contoh berikut ini.

(1) Bu Mus: Siapa Nama kau nak?

Lintang: *Namaku Lintang dari kayu pelumpang bu, aku nak sekolah.*(Data Naskah Film Laskar Pelangi hal 1)

Data (1) Informasinya berlebihan, dikatakan berlebihan karena penutur hanya bertanya nama, tindakan mitra tutur menyatakan nama, alamat, dan status. *Alamat ( dari kayu plumpang ) dan status (aku nak sekolah)* tidak diperlukan karena melanggar maksim kuantitas mitra tutur memberikan informasi secara berlebihan. Data (1) memberikan penambahan kalimat secara tidak sesuai dengan kebutuhan. Karena tanpa penambahan tuturan secara berlebihan informasi tersebut sudah

menunjukkan tuturan yang benar karena yang ditanya hanya siapa bukan siapa dan mengapa.

Penyimpangan maksim kualitas berarti mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal dan sulit dibuktikan kebenarannya. Dalam berbicara secara kooperatif, penutur dan lawan tutur harus berusaha sedemikian rupa agar mengatakan sesuatu yang sebenarnya dan berdasarkan atas bukti-bukti yang memadai (Wijana, 2004: 82-84). Untuk lebih jelas dapat diperhatikan contoh berikut.

(1) Pak Harfan : Siapa yang kau bawa itu mus?

*Bu Mus : Lintang anak pesisir, insyaallah kit akan mendapatkan 10 murid hari ini.*(Naskah Film Laskar Pelangi hal 1)

Data (1) penutur mengatakan hal-hal yang tidak ada bukti kebenarannya. Dalam berbicara secara kooperatif, penutur dan lawan tutur harus berusaha sedemikian rupa agar mengatakan sesuatu yang sebenarnya dan berdasarkan atas bukti-bukti yang memadai dikatakan sesuatu yang tidak ada bukti kebenarannya karena penutur hanya memberikan bertanya, tindakan mitra tutur menyatakan jawaban atau pertanyaan sesuatu yang tidak ada bukti kebenarannya. jawaban yang tidak ada bukti kebenarannya (*insyaallah kit akan mendapatkan 10 murid hari ini*). Mitra tutur memberikan jawaban yang tidak dibutuhka, melanggar maksim kualitas karena mitra tutur memberikan jawaban yang tidak ada bukti kebenarannya. Data (1) Harusnya mitra tutur memberikan kalimat secara benar dan dibuktikan kebenarannya.

Dalam mewujudkan komunikasi yang lancar, penutur dan mitra tutur dituntut selalu relevan mengemukakan maksud dan ide-idenya. Kontribusi yang diberikan harus berkaitan atau sesuai dengan topik-topik yang sedang diperbincangkan. Dalam berbicara, penutur mengutarakan tuturannya sedemikian rupa sehingga tuturan itu hanya memiliki satu tafsiran yang relevan dengan konteks pembicaraan. Agar pembicaraan selalu relevan, maka penutur harus membangun konteks yang kurang lebih sama dengan konteks yang dibangun oleh mitra tuturnya. Jika tidak, penutur dan mitra tutur akan terperangkap dalam kesalah pahaman (Wijana, 2004: 84-87).

(1) Pak Harfan : Mus ini sudah lewat pukul 11:00 kita harus memberitahu para orang tua mereka itu.

Bu Mus : *Apalah arti 9-10 orang pak? Aku dan Bakrie masih bias tetap mengajar pak.* (Naskah Film Laskar Pelangi hal 2).

Data (1) penutur mengatakan kalimat yang tidak relevan, Dalam berbicara secara kooperatif, penutur dan lawan tutur harus berusaha sedemikian rupa agar mengatakan sesuatu yang tidak relevan dikatakan sesuatu yang tidak relevan karena penutur hanya memberikan informasi, tindakan mitra tutur menyatakan jawaban yang tidak relevan. jawaban yang tidak relevan (*Apalah arti 9-10 orang pak? Aku dan Bakrie masih bias tetap mengajar pak.*). Mitra tutur memberikan jawaban yang tidak dibutuhkan, melanggar maksim relevansi karena mitra tutur memberikan jawaban yang tidak relevan, tidak relevannya tanggapan Bu Mus tidak terlihat hubungan implikasionalnya. Data (10) Harusnya mitra tutur memberikan kalimat secara relevan agar jawaban dan pertanyaan logis.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan penutur dalam upaya memenuhi maksim pelaksanaan. Penutur harus mengutarakan ujarannya sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh mitra tuturnya dengan menghindari kekaburan, ketaksaan, berbicara secara padat, langsung, serta runtut. Penutur dan mitra tutur tidak dapat mengutarakan tuturannya secara kabur dan taksa karena setiap bentuk kebahasaan yang memiliki potensi untuk taksa hanya memiliki satu kemungkinan penafsiran di dalam setiap pemakaian sepanjang konteks pemakaiannya dipertimbangkan secara cermat (Wijana, 2004: 88-91).

(1) *Lintang : Kuping kau bias selebar kuping gajah*

Borek : Apa yang kau dengar didalam radio itu har?

Data (1) penutur mengatakan kalimat yang tidak jelas atau samar, Dalam berbicara secara kooperatif, penutur dan lawan tutur harus berusaha sedemikian rupa agar mengatakan sesuatu yang tidak jelas atau samar dikatakan sesuatu yang tidak jelas atau samar karena penutur hanya memberikan informasi, (*Lintang : Kuping kau bias selebar kuping gajah*) makna diatas samar tidak jelas, melanggar maksim pelaksanaan karena penutur memberikan informasi yang tidak jelas atau samar, tidak jelas atau samar karena yang dimaksud *kuping kau bias lebar gajah* itu gimana tidak jelas tidak terlihat hubungan implikasionalnya. Data (2) Harusnya penutur

memberikan kalimat secara jelas agar mitra tutur tau maksud kalimat yang diinformasikan.

**b. Implementasinya Penyimpang Prinsip Kerjasama dalam film “Laskar Pelangi” Hasil Penelitian Sebagai Materi Ajar Kesantunan Berbahasa Pembelajaran siswa Di SMP.**

Pada bagian ini dijelaskan implementasinya penggunaan percakapan dalam film Laskar Pelangi karya Andre Hirata sebagai materi ajar kesantunan berbahasa siswa di SMP Negeri 1 Kartasura. Nilai-nilai kesantunan berbahasa yang ditemukan, yaitu Maksim Kebijaksanaan, Maksim Penerimaan, Maksim Kemurahan, Maksim Kerendahan Hati, Maksim Kesetujuan dan Maksim Kesimpatian.

Implementasi nilai-nilai kesantunan berbahasa sebagai materi ajar di SMP N 1 Kartasura bertujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran dengan standar kompetensi "memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun", serta kompetensi dasar "menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun". Materi ajar disajikan dalam bentuk modul pembelajaran. Peran serta kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya penggunaan kesantunan berbahasa dan yang kurang memenuhi syarat penggunaan kesantunan berbahasa dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di kelas.

Kedua implementasi penggunaan percakapan dalam film “Laskar Pelangi” karya Andre Hirata dalam nilai-nilai prinsip kesantunan berbahasa ada enam yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesetujuan, maksim kesimpatian, keterkaitan dengan SK dan KD dalam pembelajaran di SMP percakapan dalam film “Laskar Pelangi” karya Andre Hirata dapat diimplementasikan sebagai materi ajar dalam SK 2. Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun, dan KD 2.1 Memperkenalkan orang lain dengan kalimat yang tepat dan bahasa yang santun serta KD 2.2 Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun. Peran serta kalimat-kalimat yang melanggar prinsip kerjasama dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa yang santun yang harus dihindari oleh siswa. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), skenario

pembelajaran menyimak dan mendengarkan dilakukan dengan tiga langkah pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Film *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata dan Implementasinya Kesantunan Berbahasa Siswa SMP Negeri 1 Kartasura”

1. Wujud-wujud penyimpangan prinsip kerjasama dalam percakapan film “Laskar Pelang” karya Andre Hirata sebagai berikut, Pertama penyimpangan maksim kuantitas. (a) penutur menyatakan informasi yang berlebihan, (b) penutur menyatakan informasi yang tidak dibutuhkan, Kedua penyimpangan maksim kualitas. (a) penutur menyatakan informasi yang tidak ada bukti, (b) penutur mengatakan informasi yang tidak masuk akal atau tidak logis, Ketiga penyimpangan maksim relevansi, penutur menyatakan informasi yang bersifat tidak relevan sehingga menimbulkan kesan lucu, Keempat penyimpangan maksim pelaksanaan. (a) penutur menyatakan pernyataan yang samar yaitu makna yang disampaikan tidak jelas, (b) penutur menyatakan pernyataan yang ambigu.
2. Implementasi penggunaan percakapan dalam film “Laskar Pelangi” karya Andre Hirata dalam nilai-nilai prinsip kesantunan berbahasa ada enam yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesetujuan, maksim kesimpatian, keterkaitan dengan SK dan KD dalam pembelajaran di SMP percakapan dalam film “Laskar Pelangi” karya Andre Hirata dapat diimplementasikan sebagai materi ajar dalam SK 2. Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun, dan KD 2.1 Memperkenalkan orang lain dengan kalimat yang tepat dan bahasa yang santun serta KD 2.2 Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun. Peran serta kalimat-kalimat yang melanggar penyimpangan prinsip kerjasama dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa yang tidak santun yang harus dihindari oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (terjemahan M.D.D Oka). 1993. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Markhamah, dkk. 2009. *Analisis Kesalahan & Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Maryadi, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP.UMS.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Pragmatik*. Surakarta: MUP.
- Waskitarini, Anindita. Zamzani dan Ari Listyorini. 2012. "Kajian Prinsip Kerja Sama Dalam Acara Komedi Opera Van Java Di Trans 7". Jurnal Artikel. Vol 1, No 2 (2012), hlm 204. <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/1212/36/204>. Diakses pada 8 Maret 2015.
- Wayan2013), meneliti "Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama dalam Percakapan Guru dan Siswa serta Dampaknya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Kelas x1 SMAN 1 Kediri"
- Subana. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Kualitatif*. Bandung: IKAPI.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.